

I. METODOLOGI PENELITIAN

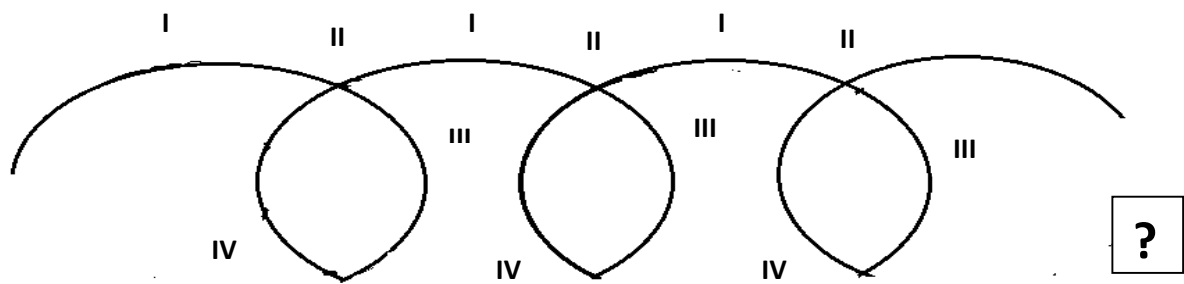
A. Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas, (*Classroom Action Research*). Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara baru untuk meningkatkan atau mengefektifkan proses belajar mengajar dengan menggunakan indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Dalam penelitian tindakan kelas ini desain yang digunakan adalah bersifat spesifik melalui putaran-putaran spiral orientasi kemudian rencana, diteruskan dengan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Ciri-ciri penelitian tindakan adalah sebagai berikut :

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja.
2. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah perkembangan-perkembangan yang lebih baik.
3. Dilakukan melalui putaran-putaran berspiral

Dalam buku pedoman pelaksanaan PTK, desain dalam satu siklus ada beberapa komponen yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu: rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini penulis merencanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus memiliki kegiatan yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya, setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian selanjutnya seperti gambar dibawah ini :



Gambar 5. Spiral Penelitian Tindakan Kelas. (Muhajir, 1993)

Keterangan gambar :

- I : Perencanaan
- II : Tindakan
- III : Observasi
- IV : Refleksi

➤ Perencanaan (planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang aoa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

➤ Tindakan

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

➤ Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat oleh suatu tindakan.

➤ Refleksi

Refleksi adalah merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

➤ Rencana Perbaikan

Perbaikan rencana adalah memperbaiki suatu tindakan yang sudah dilaksanakan apabila tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tindakan sesuai rencana.

B. Teori Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapainya kompetensi setelah peserta didik mengikuti pembelajaran. Kriteria ketuntasan belajar minimal adalah batasan minimal pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal ditentukan melalui analisa tiga hal, yaitu :

- a. Tingkat kerumitan
- b. Tingkat kemampuan
- c. Tingkat kemampuan dukungan sekolah

Pada penelitian ini peneliti menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran). KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan prestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam proses belajar mengajar disekolah. Dalam KTSP untuk SD kategori ketuntasan belajar siswa adalah yang mendapat nilai 65 keatas telah memenuhi ketuntasan belajar siswa (KTSP 2007).

C. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Action Research)

Rencana yaitu tindakan apa yang perlu untuk diperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap solusi.

Tindakan yaitu apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, atau perubahan yang diinginkan.

Observasi yaitu : mengamati hasil yang dilakukan oleh teste.

Refleksi yaitu : Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dari berbagai criteria.

1. Metode proses yang digunakan

- a) Proses peneliti putaran pertama
- b) Proses peneliti putaran kedua
- c) Proses peneliti putaran ketiga

2. Model system

- a) Peneliti putaran pertama

Jika pada pengenalan konsep permainan gobak sodor menggunakan alat bantu yang dapat diperhatikan siswa, maka hasil belajar penjas kes dapat ditingkatkan.

Jika alat bantu dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka pengembangan berikutnya akan dilakukan observasi dan evaluasi tentang alat bantu yang sesuai digunakan pada putaran selanjutnya.

- b) Peneliti putaran kedua

Jika hasil peneliti putaran pertama menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, maka putaran kedua akan menggunakan alat bantu yang sesuai digunakan pada kelas IV, jika keterampilan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka alat bantu ini berbentuk 3-4 buah bola.

c) Penelitian putaran ketiga

Jika putaran kedua menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik dari pada pertama, maka tindakan pada putaran ketiga adalah menggunakan alat bantu berupa 3-4 buah bola oleh seorang peraga.

3. Implementasi di kelas

Pelaksanaan tes awal, tes siklus pertama, tes siklus kedua, tes siklus ketiga dilakukan guru peneliti. Kaji tindakan ini dilaksanakan dengan 9 kali tatap muka, setiap tatap muka memerlukan waktu 70 menit.

D. Proses Pembelajaran keterampilan lempar bola mendarat

1. Siklus Pertama

a. Rencana :

- 1) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran.

Alatnya yaitu : RPP, bola kasti, bola plastik dan bola dari kertas.

- 2) Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama dan sebagai pendahuluan siswa melakukan pemanasan dengan bermain hijau, hitam, bermain lempar tangkap bola dalam lingkaran.

b. Tindakan.

- 1) Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan untuk siklus pertama antara lain : gambar-gambar rangkaian orang bermain lempar bola mendarat, dan bola dari kertas bekas.

- 2) Siswa dibariskan ber sap, kemudian dipanggil menurut urutan absensi untuk melakukan gerakan lempar bola dari kertas bekas sebanyak 30-50 kali lemparan.

- 3) Guru menjelaskan rangkaian permainan lempar bola dari kertas yang ada pada gambar *step by step* mulai dari berdiri terus melempar sambil memindahkan tangan dari belakang kedepan.

c. Observasi

Setelah tindakan dilakukan, lalu melakukan pengamatan, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai/dievaluasi hasil dari pada siklus pertama.

d. Refleksi

- 1) Hasil observasi disimpulkan, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran lempar bola mendarat namun masih terdapat kekurangan.
- 2) Letak kesulitan siswa yang terjadi pada tes siklus pertama adalah pada saat melempar bola mendarat.
- 3) Merencanakan tindakan untuk siklus kedua yang mana peneliti merencanakan untuk menggunakan bola yang terbuat dari busa yang diisi batu sebesar jenpol tangan dan dibungkus lakban.

2. *Siklus Kedua*

Melihat dari hasil siklus pertama

a. Rencana

- 1) Mempersiapkan alat-alat yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan instrument yang diperlukan dalam mengevaluasi tindakan.
- 2) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua.

b. Tindakan

- 1) Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan untuk siklus kedua, antara lain : bola yang terbuat dari busa yang diisi batu sebesar jempol tangan dan dibungkus lakban.
- 2) Siswa dibariskan menjadi satu berbanjar.
- 3) Masing-masing siswa mencoba lemparan sampai 30-50 kali dengan lemparan mendatar.

c. Observasi

Setelah tindakan dilakukan lalu melakukan pengamatan, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai/dievaluasi hasil pada siklus kedua.

d. Refleksi

- 1) Hasil observasi disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus kedua dengan menggunakan bola yang terbuat dari busa yang diisi batu sebesar jempol tangan dan dibungkus lakban, siswa melakukan 30-50 kali lemparan bola sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran lempar bola, namun terdapat kekurangan. Letak kesulitan yang terjadi dari hasil tes siklus kedua yaitu pada kemampuan siswa melakukan rangkaian gerakan lempar bola mulai dari berdiri tegak biasa, tolakan serta lemparan dengan ayunan tangan dari belakang kedepan dengan keras dan cepat.
- 2) Merencanakan tindakan untuk siklus ketiga yang mana peneliti merencanakan untuk menggunakan bola tenis bekas.

3. Siklus Ketiga

a. Rencana

- 1) Mempersiapkan alat-alat yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu bola tenis bekas dan instrument yang diperlukan dalam mengevaluasi tindakan.
- 2) Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus ketiga.

b. Tindakan

- 1) Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang digunakan untuk siklus ketiga yaitu bola tenis bekas dan peragaan gerakan lempar bola oleh seorang peraga.
- 2) Siswa dibariskan menjadi 4 bersap sesuai dengan urutan absen untuk melihat/mengamati peragaan lempar bola mulai dari gerakan sederhana sampai ke gerakan cepat.
- 3) Kemudian siswa dipanggil satu persatu untuk melakukan gerakan lempar bola mendatar sebanyak 30-50 kali lemparan dengan benar.
- 4) Kemudian siswa melakukan gerakan yaitu langkah dan menolak yang mana harus melempar menggunakan kaki kiri didepan dan kaki kanan dibelakang kearah posisi yang benar.
- 5) Siswa harus mengayunkan tangan dan bahu dari belakang ke depan dengan cepat untuk kekuatan lemparan dengan posisi badan mendorong ke depan dengan ayunan tangan untuk melempar bola mendatar.

c. Observasi

Setelah tindakan diamati, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai/dievaluasi hasil pada siklus ketiga.

d. Refleksi

Hasil observasi siklus ketiga didiskusikan dan disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus ketiga dengan menggunakan latihan yang diulang-ulang sebanyak 30-50 kali pengulangan.

E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) disetiap siklusnya. Menurut Freir and Cuning ham dalam Muhajir (1997;58) Menyataka “Alat untuk ukur instrument dalam PTK dikatakan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi”.

Alat ukur itu berupa indicator-indikator dari penilaian ketrampilan gerak dasar servis atas, bentuk indikatornya adalah :

- a. Tahap persiapan
- b. Tahap gerak atas tahap pelaksanaan
- c. Akhir gerak atau gerak lanjut (H. Saron, 2005: 13)

**FORMAT LEMBAR PENELITIAN
KETRAMPILAN GERAK DASAR LEMPAR BOLA MENDATAR
DALAM BERMAIN KASTI**

Nama : _____

Kelas : _____

Materi : _____

Adopsi dari surisman (permainan bola kecil 2011: 66)

Keterangan :

1 : kurang

2 : cukup

3 : baik

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui tindakan setiap siklusnya, selanjutnya data di analisis melalui perhitungan kuantitatif menggunakan rumus sebagai berikut : $P =$

No	Gerakan	Kriteria Penilaian	Nilai		
			1	2	3
1	Persiapan	1. Berdiri tegap, Buka kaki selebarbahu, Pandangan lurus kedepan.			
		2. Posisi bola terletak pada pangkaljari-jari, ketiga jari-jari beradapada belakang bola, ibu jari dan jari kelingking berada di samping bola.			
2	Pelaksanaan	1. Tariklah tangan kebelakang bersama dengan gerakan memutar kesamping dan			
		2. Langkahkan kaki kiri kedepan (bukan kidal).			
		3. Badan condong kebelakang lalu ayunkan tangan yang memegang bola dari belakang, lemparkan bola kerah depan.			
3	Follow Through/sikap akhir	1. pada saat melempar bola diikuti dengan kaki kanan ikut maju dan badan condong kedepan.			
		2. kembali ke posisi awal.			

$$\frac{f}{n} \times 100 \%$$

(Subagio 1991 : 107 dalam Surisman 1997)

Keterangan :

P : Prosentase keberhasilan.

f :Jumlah gerakan yang dilakukan dengan benar.

n : Jumlah siswa yang mengikuti tes.

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dibuat skala penilaian yang disepakati oleh guru mata pelajaran.

Tabel 1. penetapan KKM

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan skala penilaian		
Kompleksitas	Tinggi < 65	Sedang 65-79	Rendah 80-100
Daya Dukung	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65
Intake Siswa	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65

Tabel 2. Poin/Skor pada setiap Kriteria yang ditetapkan

Aspek yang dianalisis	Kriteria Pensekoran		
Kompleksitas	Tinggi 1	Sedang 2	Rendah 3
Daya Dukung	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1
Intake Siswa	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1

Jika indikator memiliki Kriteria Kompleksitas tinggi, daya dukung tinggi, dan *intake* peserta didik sedang, maka nilai KKM-nya adalah ;

$$\frac{1 + 3 + 2}{9} \times 100 = 66,7 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

Selanjutnya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka siswa yang dikatakan tuntas apabila :

1. Ketuntasan belajar telah mencapai nilai ≥ 67 atau persentase ketercapaian 67 % secara perorangan.
2. Ketuntasan belajar klasikal di capai bila kelas tersebut telah terdapat 85 % siswa yang telah mendapat nilai ≥ 67 (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru 79).

Dalam penelitian ini dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, jika jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus pertama lebih sedikit dari pada sesudah siklus kedua dari jumlah siswa yang tuntas belajar pada tindakan siklus dan seterusnya, atau setiap pergantian siklus terjadi persentase peningkatan hasil belajar siswa.